

Memahami Siapa **Yesus** Itu:
Perbedaan Mendasar antara
Pemahaman Umat Muslim dan
Umat Kristen



GUÐRÚN MARGRÉT PÁLSDÓTTIR

Memahami Siapa Yesus Itu

Perbedaan Mendasar antara Pemahaman Umat Muslim dan Umat Kristen

Memahami Siapa Yesus Itu

Perbedaan Mendasar antara Pemahaman Umat Muslim dan Umat Kristen

Guðrún Margrét Pálsdóttir

Memahami Siapa Yesus Itu: Perbedaan Mendasar antara Pemahaman Umat Muslim dan Umat Kristen

Judul buku dalam bahasa aslinya: The Understanding of Who Jesus Is:
The Basic Difference Between Muslims and Christians
Indonesian translation - Terjemahan dalam bahasa Indonesia

© Hak cipta 2021 - Guðrún Margrét Pálsdóttir
Penerjemah: Stupor Mundi
Desain Sampul: Karousel ehf – María Ericsdóttir Panduro
Penerbit: WJI Publishing
(2021) Reykjavík, Islandia

Buku ini boleh dicetak ulang dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa untuk penggunaan tanpa laba dengan izin tertulis dari penulis melalui surat elektronik: understanding@whojesus.is
Silakan membaca, membagikan, dan mengunduh salinan elektronik buku ini secara gratis dengan mengunjungi situs kami: whoJesus.is

Kecuali diberikan keterangan yang lain, kutipan-kutipan ayat-ayat Alquran diambil dari:
Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id>.

Semua kutipan ayat Alkitab, kecuali diberikan keterangan yang lain, diambil dari Alkitab Terjemahan Baru (1974), Lembaga Alkitab Indonesia.

Huruf-huruf yang dicetak miring di dalam buku ini, termasuk ayat-ayat Alquran dan Alkitab, merupakan penekanan dari penulis.

Untuk distribusi di seluruh dunia.
Aslinya dicetak di Islandia.

ISBN 978-9935-526-02-1 (cetak)
ISBN 978-9935-526-03-8 (format PDF)

*Buku ini saya persembahkan
untuk teman-teman Muslim saya di Islandia
dan
untuk semua orang di dunia
yang merindukan kebenaran*

Daftar Isi

Kata Pengantar	9
Pendahuluan	11
Bab 1: Yesus Menurut Berbagai Pandangan yang Berbeda	13
Bab 2: Apakah Yesus Mati di Kayu Salib?	21
Bab 3: Apakah Yesus Anak Allah?	34
Bab 4: Apakah Yesus adalah Allah?	41
Bab 5: Apakah Yesus adalah Juruselamat Dunia?	49
Bab 6: Apakah Yesus adalah Perantara antara Allah dan Manusia	54
Bab 7: Validitas Sumber	59
Penutup	67
Nama-Nama Yesus di dalam Alquran dan Alkitab	69
Beberapa Ajaran Yesus	70
Daftar Pustaka	71

Kata Pengantar

Bukanlah tidak beralasan bila kita berasumsi bahwa kebanyakan pembaca buku ini menganggap dirinya tahu siapa Yesus itu. Ini mungkin disebabkan oleh apa yang pernah mereka baca di dalam Alquran atau Alkitab, apa yang pernah mereka dengar, atau apa yang diajarkan kepada mereka di masa lalu.

Buku ini memungkinkan pembacanya untuk merenungkan berbagai sisi. Bila seorang hanya mengetahui satu sisi, sulit baginya untuk melihat gambaran utuh yang lebih besar. Dibutuhkan keberanian untuk melihat sisi lain yang tidak Anda ketahui sebelumnya. Dengan melakukannya, apa yang Anda percaya sebagai kebenaran bisa jadi semakin ditegaskan atau Anda ditantang untuk menyelidiki lebih jauh untuk memastikan bahwa Anda membangun hidup Anda di atas kebenaran.

Saya sungguh-sungguh mengasihi dan menghormati umat Muslim, Kristen, dan Yahudi, dan juga umat beragama yang lain. Namun, lebih dari itu, saya mencintai kebenaran. Itulah batu penjuru yang di atasnya saya membangun hidup saya. Karena itu, saya mempelajari Alkitab dan Alquran. Melalui buku ini, saya ingin membagikan kepada Anda beberapa gagasan kunci mengenai Yesus pada kedua kitab tersebut.

Harapan saya adalah Anda membaca buku ini dengan pikiran terbuka, dengan keinginan untuk mencari kebenaran tentang siapa Yesus itu.

Guðrún Margrét Pálsdóttir (Gunna Magga)

Pendahuluan

Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Muslim percaya kepada satu Allah, dan mereka dibangun di atas dasar yang sama, yaitu kisah-kisah teladan iman seperti Abraham, Musa, dan nabi-nabi lain di dalam Kitab Suci.

Orang-orang Kristen memiliki Kitab Suci yang sama dengan orang-orang Yahudi, yang disebut Perjanjian Lama, tetapi dengan tambahan Perjanjian Baru yang menceritakan tentang kedatangan Yesus, sang Mesias, kehidupan pelayanan-Nya, dan tentang gereja mula-mula.

Umat Muslim membangun imannya di atas Alquran, yang menceritakan banyak kisah tentang tokoh-tokoh yang sama dengan yang ada di dalam Alkitab, tetapi dengan cara yang sedikit berbeda.

Alquran berbicara tentang Kitab (Alkitab), umat Kitab itu (orang-orang Yahudi dan Kristen), dan Yesus sebagai Mesias/Kristus.

Alkitab mengandung 300 nubuatan mengenai Mesias di dalam Perjanjian Lama. Di dalam Perjanjian Baru terdapat kisah-kisah rinci tentang kehidupan Yesus yang ditulis oleh para saksi mata yang merujuk kepada penggenapan semua nubuatan itu pada diri Yesus.

Selain itu, beberapa sejarawan dan penulis abad pertama dan kedua menyebut tentang Yesus, dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan-Nya, di dalam tulisan-tulisan mereka, yang sesuai dengan penjelasan Alkitab.

Orang-orang Kristen dan Muslim setuju bahwa Yesus adalah Mesias, sedangkan orang-orang Yahudi tidak menerima Yesus dan masih menantikan kedatangan Mesias mereka.

Meski Yesus sendiri, dan murid-murid-Nya, adalah orang-orang Yahudi, Ia ditolak oleh para pemimpin Yahudi, dituduh, dan dihukum mati karena menista otoritas agama. Namun, pada hari ini, banyak orang Yahudi menyadari bahwa Yesus sungguh adalah Mesias yang dijanjikan itu.

Di dalam buku ini saya akan berusaha mencerahkan pemahaman tentang Yesus untuk menyingkapkan kebenaran tentang Dia, yang sangat dihormati oleh orang-orang Muslim, dan disembah oleh orang-orang Kristen.

.

Bab 1

Yesus Menurut Berbagai Pandangan yang Berbeda

Alkitab dan Alquran sepakat menyangkut hal-hal ini:

Yesus adalah Mesias, nabi, firman kebenaran, firman Allah. Ia dapat menyembuhkan orang sakit, mencelikkan orang buta, dan membangkitkan orang mati. Kedatangan-Nya ke dalam dunia diumumkan oleh para malaikat. Ia dilahirkan oleh seorang perawan, dan kelahiran-Nya supranatural, dengan campur tangan Allah. Ia naik ke surga, hidup sampai hari ini, dan akan kembali suatu hari nanti.

Alquran mengatakan bahwa Yesus adalah Mesias, tetapi tidak menjelaskan secara rinci peran Mesias menurut nubuatan-nubuatan kuno. Ketika dibutuhkan klarifikasi, atau sebagaimana dikatakan di dalam *Surah 10:94* dan *Surah 16:43*, jika orang-orang tidak tahu atau ragu, mereka disarankan untuk mencari jawaban di dalam Kitab itu (Alkitab), atau bertanya kepada orang-orang yang telah membacanya.

Jadi, marilah kita melihat beberapa nubuatan Perjanjian Lama di dalam Kitab Suci tentang Mesias, yang memuat keterangan-keterangan mengenai kelahiran-Nya, peran pelayanan-Nya, dan kematian-Nya. Semua nubuatan kuno ini digenapi di dalam Yesus, sebagaimana disimpulkan di dalam perbandingan berikut ini.

Nubuatan dan Penggenapannya

Kelahiran Yesus – Ia akan lahir dari seorang perawan

Nubuatan : *Yesaya 7:14; Yesaya 9:1-7*

Penggenapan : *Matius 1:18-25; Lukas 1:26-38; Surah 19:19-22*

Tempat kelahiran-Nya – Ia akan lahir di Bethlehem

Nubuatan : *Mikha 5:2*

Penggenapan : *Matius 2:1-11; Lukas 2:1-7*

Ia akan menawarkan pengampunan dan pemulihan, penyembuhan dan penglihatan bagi yang buta

Nubuatan : *Yesaya 42:6-7; 61:1-3; Zakharia 13:1*

Penggenapan : *Markus 2:1-12,17; Lukas 4:14-21; 6:19; 7:21-22; 11:5-6; 18:35-43; Surah 3:49*

Ia akan melambangkan kerendahan hati – seorang raja yang menunggangi seekor keledai

Nubuatan : *Zakharia 9:9*

Penggenapan : *Matius 27:37; Markus 11:7-10*

Ia akan dikhianati demi 30 keping perak

Nubuatan : *Mazmur 41:10; Zakharia 11:12-13*

Penggenapan : *Matius 26:14-15; 27:3-10*

Ia akan dipukuli, diolok-olok, dan diludahi

Nubuatan : *Yesaya 50:6*

Penggenapan : *Matius 26:67; 27:26; Markus 14:65*

Ia akan disalibkan

Nubuatan : *Mazmur 22:1-19*

Penggenapan : *Matius 27:22-44; Markus 15:16-41; Lukas 23:22-49; Yohanes 19:1-37*

Ia akan mati karena dosa-dosa kita

Nubuatan : *Yesaya 53:4-12*

Penggenapan : *Matius 26:28; 1 Petrus 2:24*

Matahari akan berhenti bersinar dan gelap-gulita terjadi sejak tengah hari sampai Ia mati

Nubuatan : *Amos 8:9-10*

Penggenapan : *Matius 27:45; Markus 15:33; Lukas 23:44*

Ia akan menjadi terang dunia

Nubuatan : Yesaya 9:2, 6; 60:1-3

Penggenapan : Yohanes 1:4, 9; 12:46

Apa yang dikatakan Yesus mengenai diri-Nya sebagaimana dikutip oleh murid-Nya, Yohanes:

“Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi.” (Yohanes 6:35)

“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” (Yohanes 8:12)

“Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.” (Yohanes 10:9)

“Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.” (Yohanes 11:25)

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.” (Yohanes 14:6)

“Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.” (Yohanes 10:11)

“Aku adalah tunas, yaitu keturunan Daud, bintang timur yang gilang-gemilang.” (Wahyu 22:16)

“Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.” (Wahyu 22:13)

“Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini.” (Yohanes 8:23)

“Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” (Yohanes 8:31-32)

“Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.” (Yohanes 15:12-14)

Tabel Berbagai Pandangan yang Berbeda mengenai Siapa Yesus Itu

YESUS	Mesias di dalam Perjanjian Lama	Yesus di dalam Perjanjian Baru	Yesus di dalam Alquran	Diakui oleh sejarawan
Lahir dari seorang perawan	<i>Ya</i> <i>Yesaya 7:14</i>	<i>Ya</i> <i>Matius 1:18-23</i> <i>Lukas 1:26-38</i>	<i>Ya</i> <i>Surah 19:19-22</i>	
Seorang nabi	<i>Ya</i> <i>Ulangan 18:18;</i> <i>34:10-12</i>	<i>Ya</i> <i>Kisah Para Rasul 3:20-22</i> <i>Matius 13:57; 21:11</i>	<i>Ya</i> <i>Surah 19:30</i>	<i>Ya</i> <i>Lucian 1)</i>
Firman Allah		<i>Ya</i> <i>Yohanes 1:1-14</i>	<i>Ya</i> <i>Surah 19:34</i>	

Firman kebenaran/sang Kebenaran		<i>Ya</i> <i>Yohanes 14:6</i>	<i>Ya</i> <i>Surah 19:34</i>	
Terang dunia	<i>Ya</i> <i>Yesaya</i> <i>9:2; 60:1-3</i>	<i>Ya</i> <i>Yohanes 1:4,</i> <i>9; 12:46</i>		
Menyembuhkan yang sakit	<i>Ya</i> <i>Yesaya 61:1;</i> <i>53:5</i>	<i>Ya</i> <i>Lukas</i> <i>8:43-48</i> <i>Matius</i> <i>9:35; 21:14</i>	<i>Ya</i> <i>Surah 3:49</i>	
Mencelikkan yang buta	<i>Ya</i> <i>Yesaya</i> <i>42:6-7</i>	<i>Ya</i> <i>Lukas</i> <i>7:21-22</i>	<i>Ya</i> <i>Surah</i> <i>3:49</i>	
Membangkitkan yang mati/memberi hidup		<i>Ya</i> <i>Lukas 8:49-55</i>	<i>Ya</i> <i>Surah 3:49</i>	
Mengadakan mukjizat	<i>Ya</i> <i>Yesaya</i> <i>35:4-6</i>	<i>Ya</i> <i>Markus</i> <i>7:32-37</i>	<i>Ya</i> <i>Surah 3:49</i>	<i>Ya</i> <i>Babylonian Talmud 2),</i> <i>Josephus 3)</i>

Anak Allah	<i>Ya Mazmur 2:7, 12</i>	<i>Ya Yohanes 3:16 1 Yohanes 1:3</i>	<i>Tidak Surah 19:88-92</i>	Disembah sebagai Allah setelah kebangkitan-Nya: <i>Pliny the Younger 4), Lucian</i>
Mesias/ Kristus	<i>Ya Yesaya 9:1-7; 61:1-3</i>	<i>Ya Matius 2:1-5</i>	<i>Ya Surah 3:45</i>	<i>Ya Tacitus 5), Pliny the Younger, Josephus</i>
Juruselamat	<i>Ya Yesaya 35.4-6</i>	<i>Ya Lukas 2:10-11 Matius 20.28</i>	<i>Tidak Surah 3:84</i>	
Mengampuni dosa	<i>Ya Yesaya 1.18; 53.3-12</i>	<i>Ya Markus 2:5-12, Matius 1.21</i>	<i>Tidak Surah 5.75</i>	
Perantara antara Allah dan manusia	<i>Ya Yesaya 42.6</i>	<i>Ya 1 Timotius 2.5</i>	<i>Tidak Surah 2.255</i>	
Adalah Allah	<i>Ya Yesaya 9.6-7; 35.4-5</i>	<i>Ya Yohanes 1.1; 20.28-29</i>	<i>Tidak Surah 5.72</i>	
Dibaptis		<i>Ya Matius 3.13-17</i>		<i>Ya Kesepakatan yang diterima secara umum di antara para sarjana</i>

Disalibkan	<i>Ya Mazmur 22:2-19</i>	<i>Ya Matius 27:32-50 Markus 15:1-37 Lukas 23:13-46 Yohanes 19:1-30</i>	<i>Tidak Surah 4:157</i>	<i>Ya Kesepakatan yang diterima secara umum di antara para sarjana <u>Sumber- sumber kuno:</u> Lucian, Tacitus, Josephus, Babylonian Talmud</i>
Dimakamkan	<i>Ya Yesaya 53:9</i>	<i>Ya Matius 27:57-66</i>		<i>Ya Umumnya diterima oleh para sejarawan</i>
Bangkit dari antara orang mati	<i>Ya Yesaya 53:10 Mazmur 16:10; 49:16</i>	<i>Ya Matius 28:1-15 Markus 16:1-7 Lukas 24:1- 7 Yohanes 20:1-18 Kisah Para Rasul 2:22- 27</i>	<i>Ya Surah 19.33</i>	<i>Ya Kesimpulan yang diyakini oleh banyak sarjana saat ini. <u>Sumber- sumber kuno:</u> Josephus Tacitus</i>

Naik ke surga	<i>Ya Mazmur 68:18; Daniel 7:13-14</i>	<i>Ya Kisah Para Rasul 1:9</i>	<i>Ya Surah 3:55; 4:158</i>	
Tetap hidup saat ini	<i>Ya Yesaya 9:6-7</i>	<i>Ya Matius 28:18-20; Wahyu 1:12-18</i>	<i>Ya Surah 4:158</i>	
Akan datang kembali	<i>Ya Daniel 7:13-14</i>	<i>Ya Yohanes 14:2-3; Kisah Para Rasul 1:9-11; Wahyu 1:7</i>	<i>Ya Surah 4:159; 43:61</i>	

Perbedaan utama pada pemahaman tentang Yesus di antara umat Muslim dan Kristen dapat dirangkum dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

Apakah Yesus mati di kayu salib?

Apakah Yesus Anak Allah?

Apakah Yesus adalah Allah?

Apakah Yesus juruselamat dunia?

Apakah Yesus perantara antara Allah dengan manusia?

Di dalam Alquran jawabannya adalah tidak untuk setiap pertanyaan di atas, tetapi di dalam Alkitab jawabannya adalah ya.

Marilah kita mencermati setiap pertanyaan tersebut dan melihat bagaimana setiap jawabannya berbeda antara di dalam Alquran dengan di dalam Alkitab.

Bab 2

Apakah Yesus Mati di Kayu Salib?

Alquran mengajarkan bahwa Yesus tidak disalibkan:

Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,” padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya. Tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Surah 4:157-158)

Namun, di beberapa bagian lain, Alquran mengindikasikan bahwa Yesus memang mati dan setelah itu dibangkitkan dari antara orang mati.

Menurut Alquran, Yesus telah berbicara ketika Ia masih berusia 2 hari, mengatakan bahwa Ia akan mati: *[Dia (Isa) berkata, “Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.” (Surah 19:30-31)*

“Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.” (Surah 19:33)

Dua ayat yang lain mengatakan bahwa Yesus telah mati, sekalipun itu tidak tampak jelas pada beberapa terjemahan Alquran.

(Ingatlah), ketika Allah berfirman, “Wahai Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan.” (Surah 3:55)

Terjemahan-terjemahan yang lain atas ayat ini lebih harfiah dan memberi arti yang lebih jelas terhadap ayat tersebut.

Ketika Allah berfirman, “Wahai Isa! Aku akan menghentikan masa tinggalmu [di bumi] ... ” (terjemahan M.H. Shakir)

Kata dalam bahasa Arab yang dipakai pada ayat tersebut (yang diterjemahkan dengan *menghentikan*) adalah *mutawaffeeka*, yang berarti mati secara jasmani—arti yang paling umum dari kata tersebut—atau mengunjungi Allah di dalam tidur dan kembali lagi ke dalam tubuh.

Sebuah kata lain yang berarti sama digunakan di dalam Surah 5:117—dimana dikatakan, “Engkau mewafatkan aku”:

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. (Surah 5:117)

Terjemahan bahasa Inggris atas kedua ayat tersebut sepertinya berubah dalam beberapa tahun sedemikian hingga arti langsung dari kata *mati* di dalam bahasa Arab tidak lagi jelas pada terjemahan-terjemahan yang baru.

Translation	Quran	Text
M. Muhammad Ali 1917	3.55	<i>"... I will cause thee to die and exalt thee in My presence ... [Aku akan membuat engkau mati dan meninggikan engkau di hadirat-Ku]"</i>
	5.117	<i>"... but when Thou didst cause me to die ... [tetapi ketika Engkau menyebabkan aku mati]"</i>
Sher Ali 1955	3.55	<i>"... I will cause thee to die a natural death and raise thee to Myself ... [Aku akan menyebabkan engkau mati secara alami dan mengangkat engkau kepada-Ku]"</i>
	5.117	<i>"but since Thou didst cause me to die ... [tetapi karena Engkau menyebabkan aku mati]"</i>
M.H. Shakir 1983	3.55	<i>"... I am going to terminate the period of your stay [on earth] and cause you to ascent to Me ... [Aku akan menghentikan masa tinggalmu di bumi dan menyebabkan engkau naik kepada-Ku]"</i>
	5.117	<i>"... but when you didst cause me to die ... [tetapi ketika engkau menyebabkan aku mati]"</i>
Muhammad Asad 1980	3.55	<i>"... Verily, I shall cause thee to die, and shalt exalt thee unto Me ... [Sungguh, Aku akan menyebabkan engkau mati, dan akan meninggikan engkau kepada-Ku]"</i>
	5.117	<i>"... but since Thou hast caused me to die ... [tetapi karena Engkau menyebabkan aku mati]"</i>
Rashad Khalifa 1981	3.55	<i>"... I am terminating your life, raising you to Me ... [Aku akan menghentikan hidupmu, mengangkat engkau kepada-Ku]"</i>
	5.117	<i>"... When you terminated my life on earth ... [Ketika engkau menghentikan hidupku di bumi]"</i>
Mohammad & Osama El-Shinawy 1978	3.55	<i>"... O Jesus, indeed I will take you and raise you to Myself ... [Wahai Yesus, memang Aku akan mengambil engkau dan mengangkat engkau kepada-Ku]"</i>
	5.117	<i>"... but when you took me up ... [tetapi ketika Engkau menarik aku ke atas]"</i>

Selain itu, Alquran mengatakan bahwa Yesus mati sama seperti utusan-utusan lain yang pernah diutus Allah.

Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul ... (Surah 3:144)

Alkitab Perjanjian Baru mengandung kisah-kisah rinci dari para saksi mata tangan pertama dan kedua yang hadir pada waktu penyaliban dan kematian Yesus.

Ini dapat dibaca di dalam *Matius 27:1-56; Markus 15:1-41; Lukas 22:47-23:49* dan *Yohanes 18:1-19:37*. Mereka menjelaskan bagaimana Yesus ditangkap, diinterogasi, dan dipukuli oleh para pembesar, mahkota duri ditancapkan ke kepala-Nya, diolok-olok dan diludahi oleh tentara Romawi, dan akhirnya dihukum mati. Mereka juga menggambarkan proses ketika Yesus dibawa ke tempat eksekusi, bagaimana paku-paku ditancapkan menembus tangan dan kaki-Nya, dan lambung-Nya ditikam dengan tombak untuk memastikan kematian-Nya, yang menyebabkan darah dan air mengucur dari tubuh-Nya. Selain itu, nama-nama orang yang hadir di lokasi penyaliban dan kematian Yesus juga dicatat.

Kitab-kitab Injil memberitahu apa yang dikatakan oleh Yesus di kayu salib, dimana Ia:

- Meminta Allah untuk mengampuni orang-orang yang menyalibkan Dia karena mereka tidak tahu apa yang sedang mereka lakukan (*baca Lukas 23:34*)
- Menjanjikan kepada seorang penjahat yang turut disalibkan bersama Dia bahwa pada hari itu juga Ia akan bersama-sama dengan Dia di dalam Firdaus (*baca Lukas 23:43*)
- Bertanya kepada Allah, mengapa Ia meninggalkan-Nya (*baca Matius 27:46; Markus 15:34*)
- Berkata kepada ibu jasmani-Nya, Maria, bahwa Yohanes, murid-Nya, sekarang adalah putranya. Begitu pula, Ia berkata kepada Yohanes bahwa Maria sekarang adalah ibunya (*baca Yohanes 19:26-27*)
- Berseru bahwa Ia haus (*baca Yohanes 19:28*)

- Mengindikasikan bahwa misi-Nya di dunia telah tergenapi ketika Ia berseru: “Sudah selesai” (*Yohanes 19:30*)
- Dalam keadaan sekarat, berkata: “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” (*Lukas 23:46*)

Kisah-kisah di dalam Injil mencakup informasi mengenai apa yang terjadi pada waktu kematian Yesus di kayu salib:

Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga ... Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya. Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah, dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit ... Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.” (*Matius 27:45, 50-52, 54*)

Perhatikan! Kitab-kitab Injil ditulis oleh para saksi mata ketika banyak dari mereka masih hidup dan mereka masih ingat apa yang pernah terjadi.

Para nabi di zaman Perjanjian Lama telah menubuatkan kematian Mesias, bagaimana dan mengapa Ia akan mati.

Mazmur 22 dimulai dengan perkataan yang sama yang diserukan Yesus di kayu salib: *Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?* (*Mazmur 22:1*)

Seluruh Mazmur 22 menjelaskan apa yang terjadi ketika Yesus disalibkan. Itu ditulis kira-kira seribu tahun sebelumnya.

Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku; kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku. Sebab anjing-anjing mengerumuni

aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. Segala tulanku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku. (Mazmur 22:14-18)

Injil Yohanes menjelaskan bagaimana nubuatan itu tergenapi, bahkan sampai apa yang terjadi dengan pakaian Yesus.

Sesudah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya lalu membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian--dan jubah-Nya juga mereka ambil. Jubah itu tidak berjahit, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja. Karena itu mereka berkata seorang kepada yang lain: "Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang mendapatnya." Demikianlah hendaknya supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci: "Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku." Hal itu telah dilakukan prajurit-prajurit itu. (Yohanes 19:23-24)

Nabi Yesaya menjelaskan di dalam Yesaya 53 mengapa Mesias akan mati. *Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan. Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tula, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian ... Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tula (Yesaya 53:3-6, 8)*

Yesus memberitahu murid-murid-Nya perihal kematian-Nya yang akan segera terjadi, dan kebangkitan-Nya.

Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. (Matius 16:21)

Ketika Yesus akan pergi ke Yerusalem, Ia memanggil kedua belas murid-Nya tersendiri dan berkata kepada mereka di tengah jalan: “Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok-olokkan, disesah dan disalibkan, dan pada hari ketiga Ia akan dibangkitkan.” (Matius 20:17-19)

Baca juga: Matius 12:38-40; 16:1-4; 17:22-23; Markus 8:31-32; 9:31; 10:33; Lukas 9:22

Kematian Yesus dianggap sebagai peristiwa yang paling terekam dengan baik di dalam sejarah kuno, bukan hanya karena adanya penjelasan yang rinci atas peristiwa tersebut di dalam keempat Injil Perjanjian Baru, tetapi juga karena itu dibenarkan oleh para sejarawan dan penulis Romawi, Yahudi, dan Yunani kuno. Selain itu, seluruh kota Yerusalem mengetahui peristiwa itu. Seluruh lini masanya terdokumentasi—sejak Yesus masih bersama murid-murid-Nya di taman Getsemani, dimana Ia dikhianati dan ditangkap, sampai Ia mati di kayu salib dan dimasukkan ke dalam sebuah makam.

Karena pihak penguasa mengetahui apa yang pernah disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya mengenai kebangkitan-Nya dari antara orang mati, makam-Nya kemudian disegel dan ditutup dengan sebuah batu bundar yang besar, dan beberapa tentara Romawi menjaganya. Meski demikian, pada hari ketiga, makam itu didapati terbuka dan kosong,

sedangkan mayat Yesus tidak ditemukan. Kejadian ini dicatat di dalam Injil Matius.

Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju. Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. (Matius 28:2-4)

Pihak penguasa mengarah cerita untuk menjelaskan mengapa mayat Yesus hilang:

Ketika mereka di tengah jalan, datanglah beberapa orang dari penjaga itu ke kota dan memberitahukan segala yang terjadi itu kepada imam-imam kepala. Dan sesudah berunding dengan tua-tua, mereka mengambil keputusan lalu memberikan sejumlah besar uang kepada serdadu-serdadu itu dan berkata: “Kamu harus mengatakan, bahwa murid-murid-Nya datang malam-malam dan mencuri-Nya ketika kamu sedang tidur. Dan apabila hal ini kedengaran oleh wali negeri, kami akan berbicara dengan dia, sehingga kamu tidak beroleh kesulitan apa-apa.” Mereka menerima uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka. Dan ceritera ini tersiar di antara orang Yahudi sampai sekarang ini. (Matius 28:11-15)

Para malaikat mengumumkan kebangkitan Yesus:

Tetapi pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka. Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur itu, dan setelah masuk mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus. Sementara mereka berdiri termangu-mangu karena hal itu, tiba-tiba ada dua orang berdiri dekat mereka memakai pakaian yang berkilau-kilauan. Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea, yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan

disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga.”(Lukas 24:1-7)

Segera setelah itu, Yesus menampakkan diri kepada para pengikut-Nya, pertama-tama kepada para wanita yang datang ke makam-Nya yang telah kosong, lalu murid-murid-Nya.

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpul murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. (Yohanes 20:19-20)

Salah seorang murid Yesus, yaitu Tomas, yang tidak ada bersama-sama mereka ketika itu, tidak percaya.

“Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.” (Yohanes 20:25)

Seminggu kemudian, ketika Yesus kembali menampakkan diri kepada murid-murid-Nya, Ia berpaling kepada Tomas dan berkata:

“Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.” (Yohanes 20:27)

Setelah peristiwa kebangkitan Yesus, Petrus menyampaikan khotbah berikut di Yerusalem:

Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu. Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya,

telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka ... Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. (Kisah Para Rasul 2:22-23, 32)

Tidak diragukan lagi bahwa di pikiran para murid, Yesus telah mati, tetapi mereka juga telah melihat-Nya bangkit. Petrus menulis di dalam salah satu suratnya:

Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh. (1 Petrus 3:18)

Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh. (1 Petrus 2:24)

Selama empat puluh hari, Yesus menampakkan diri kepada para murid dan lain-lain dalam berbagai kesempatan.

Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal. (1 Korintus 15:6)

Banyak orang hadir ketika Ia naik ke surga di hadapan mata mereka.

Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” (Kisah Para Rasul 1:9-11)

Setelah para murid melihat Yesus bangkit, mereka tidak lagi takut, tetapi justru dikuatkan. Mereka tidak akan mengabdikan diri untuk

memberitakan Injil, sehingga banyak dari mereka dihukum mati, seandainya mereka meragukan kebangkitan Yesus. Serupa dengan itu, mereka tidak akan mengarang kisah Kebangkitan dimana para wanita menjadi saksi kuncinya, karena para wanita tidak dapat diterima menjadi saksi pada zaman itu.

Selain Perjanjian Baru, dokumen-dokumen sejarah lainnya menegaskan kematian Yesus, seperti:

The Annals (Buku 15, Bab 44) ditulis pada tahun 116 M oleh sejarawan dan senator Romawi, Tacitus. Di sini ia menyebut soal penyaliban Yesus yang diputuskan oleh Pontius Pilatus.

The Antiquities of the Jews (Buku 18, Bab 3:3) ditulis oleh Josephus, seorang sejarawan Yahudi abad pertama, yang juga menyebut tentang Yesus dan penyaliban-Nya oleh Pilatus di dalam naskah sejarahnya.

Para sejarawan yang lain seperti Thallus, orang Yunani, dan Phlegon dari Tralles, menulis tentang kegelapan pekat selama tiga jam yang menguasai kota pada hari Yesus disalibkan. Itu merupakan penggenapan atas nubuatan Amos di dalam Perjanjian Lama.

“Pada hari itu akan terjadi,” demikianlah firman Tuhan ALLAH, “Aku akan membuat matahari terbenam di siang hari dan membuat bumi gelap pada hari cerah. Aku akan mengubah perayaan-perayaanmu menjadi perkabungan, dan segala nyanyianmu menjadi ratapan. Aku akan mengenakan kain kabung pada setiap pinggang dan menjadikan gundul setiap kepala. Aku akan membuatnya sebagai perkabungan karena kematian anak tunggal, sehingga akhirnya menjadi seperti hari yang pahit pedih.” (Amos 8:9-10)

Kain kafan dari Turin 6), 7) mendukung kisah yang dijelaskan oleh keempat Injil, mengenai apa yang terjadi setelah Yesus diambil dari kayu salib. Yusuf dari Arimatea, seorang anggota Mahkamah Agama, meminta Pilatus untuk memberinya mayat Yesus, yang kemudian dibungkusnya dengan kain lenan yang baru, dan ditaruh di dalam sebuah makam yang terbuat dari gua batu (*baca Matius 27:57-60; Markus 15:42-46; Lukas*

23:50-53; Yohanes 19:38-42). Kitab-kitab Injil melaporkan bahwa meski mayat Yesus lenyap dari makam, kain kafan-Nya ditinggalkan (*baca Lukas 24:12; Yohanes 20:1-8*). Kain kafan dari Turin diyakini adalah kain kafan yang pernah membungkus mayat Yesus. Beberapa ilmuwan telah memeriksa kain tersebut secara saksama. Setelah difoto, film negatifnya menunjukkan gambar mayat telanjang seperti korban penyaliban. Foto tersebut menunjukkan bercak-bercak darah di tempat dimana paku-paku pernah menancap di tangan dan kaki mayat tersebut. Pada bagian lambung juga terdapat bekas tikaman, dan di bagian kepala, bekas mahkota duri. Wajah mayat tersebut terlihat jelas dalam film negatifnya karena adanya bekas pancaran yang berasal dari mayat yang pernah ada di dalam kain tersebut. Selain itu, foto itu menunjukkan bahwa tidak ada tulangnya yang patah.

Menurut tradisi, kaki korban yang disalibkan akan dipatahkan bila diputuskan ia harus mati lebih cepat. Itulah yang mereka rencanakan terhadap Yesus.

Tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya, tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air. Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya. Sebab hal itu terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: “Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan.” Dan ada pula nas yang mengatakan: “Mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka tikam.” (Yohanes 19:33-37)

Sebagian besar ahli pada hari ini mengklaim bahwa kematian Yesus di kayu salib adalah fakta sejarah. Dan, orang-orang yang menyelidiki peristiwa Kebangkitan berpendapat bahwa itu bisa dibenarkan berdasarkan dampak peristiwa tersebut terhadap kehidupan para murid.

Jadi, jawaban terhadap pertanyaan apakah Yesus benar-benar mati di kayu salib adalah sebagai berikut:

Alkitab Perjanjian Lama Ya	Alkitab Perjanjian Baru Ya	Sumber-sumber kuno yang lain Ya	Alquran Tidak Ya – bahwa Ia mati
Banyak nabi telah menubuatkan kematian Mesias: <i>Yesaya (Pasal 53)</i> <i>Daud (Mazmur 22)</i> <i>Amos (8:9-10)</i> <i>Zakharia (12:10)</i>	Banyak saksi mata mengikuti Yesus sampai akhir, berdiri di hadapan salib, menyaksikan, dan mendengar kata-kata-Nya sampai menit terakhir: <i>Matius 27:1-66</i> <i>Markus 15:1-41</i> <i>Lukas 22:47-23:56</i> <i>Yohanes 18:1-19:42</i>	Berbagai bukti ditemukan dalam tulisan-tulisan para sejarawan abad pertama dan kedua: <i>Tacitus,</i> <i>Josephus,</i> <i>Lucian,</i> <i>The Babylonian Talmud</i>	Tidak: Yesus tidak mati di kayu salib: <i>Surah 4:157-158</i> Ya: <u>Mengindikasikan bahwa Yesus akan mati:</u> <i>Surah 19:30-31</i> <i>Surah 19:33</i> <u>Menegaskan bahwa Ia mati:</u> <i>Surah 3:55</i> <i>Surah 5:117</i> <i>Surah 3:144</i>

Bab 3

Apakah Yesus Anak Allah?

Alquran dan Alkitab saling tidak sepakat menyangkut pertanyaan apakah Yesus adalah Anak Allah atau tidak.

Alquran memang mengatakan bahwa Yesus adalah nabi dan Mesias yang datang oleh campur tangan Allah. Namun, itu tidak setuju atau menerima bahwa Ia adalah Anak Allah.

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam Kitab (Al-Qur'an), (yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitulmaqdis), lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna. Dia (Maryam) berkata, "Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih kepadamu, jika engkau orang yang bertakwa. Dia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci." Dia (Maryam) berkata, "Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku dan aku bukan seorang pezina!" Dia (Jibril) berkata, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu

tanda (kebesaran Allah) bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan.” (Surah 19:16-21)

Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. (Surah 3:59)

Tidak patut bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. (Surah 19:35)

Dan mereka berkata, “(Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak.” Sungguh, kamu telah membawa sesuatu yang sangat mungkar; hampir saja langit pecah, dan bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh, (karena ucapan itu), karena mereka menganggap (Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak. Dan tidak mungkin bagi (Allah) Yang Maha Pengasih mempunyai anak. (Surah 19:88-92)

Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu. (Surah 6:101)

Dan orang-orang Yahudi berkata, “Uzair putra Allah,” dan orang-orang Nasrani berkata, “Al-Masih putra Allah.” Itulah ucapan yang keluar dari mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang kafir yang terdahulu. Allah melaknat mereka; bagaimana mereka sampai berpaling? (Surah 9:30)

Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata, “Allah mempunyai anak.” Mahasuci Dia, Dialah Yang Mahakaya; milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Kamu tidak mempunyai alasan kuat tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan tentang Allah apa yang kamu tidak ketahui? (Surah 10:68)

Dan untuk memperingatkan kepada orang yang berkata, “Allah mengambil seorang anak.” Mereka sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka hanya mengatakan (sesuatu) kebohongan belaka. (Surah 18:4-5)

Di sisi lain, Alkitab mengklaim di berbagai tempat bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Di dalam nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama:

Aku mau menceritakan tentang ketetapan TUHAN; Ia berkata kepadaku: “Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.” (Mazmur 2:7)

Beribadahlah kepada TUHAN dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar. (Mazmur 2:11)

“Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung.” (Zakharia 12:10)

Di dalam Perjanjian Baru:

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar

dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” (Lukas 1:26-35)

Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah. (Markus 1:1)

Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita. (Roma 1:2-4)

Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. (1 Yohanes 1:3)

Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. (1 Yohanes 1:7)

Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. (Ibrani 4:14)

Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan

Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah dari pada nama mereka. Karena kepada siapakah di antara malaikat-malaikat itu pernah Ia katakan: “Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini?” dan “Aku akan menjadi Bapa-Nya, dan Ia akan menjadi Anak-Ku?” (Ibrani 1:1-5)

Dikutip oleh Yesus:

Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga.” Sebab itu orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh-Nya, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah. (Yohanes 5:17-18)

“Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka.” (Yohanes 8:36)

“Aku dan Bapa adalah satu.” (Yohanes 10:30)

Perumpamaan yang disampaikan Yesus di dalam *Matius 21:33-39* dan *Matius 22:1-10* adalah tentang diri-Nya sebagai Anak dan Bapa-Nya adalah pemilik kebun dan raja. Dalam kedua perumpamaan tersebut, para hamba diutus satu persatu untuk menjalankan sebuah misi tetapi semuanya dipukuli, dilecehkan, atau dibunuh.

“Akhirnya ia menyuruh anaknya kepada mereka, katanya: Anakku akan mereka segani.” (Matius 21:37) Meski begitu, pada akhir perumpamaan tersebut, sang Anak juga dibunuh.

Roh-roh jahat tahu bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Bilamana roh-roh jahat melihat Dia, mereka jatuh tersungkur di hadapan-Nya dan berteriak: “Engkaulah Anak Allah.” Tetapi Ia dengan keras melarang mereka memberitahukan siapa Dia. (Markus 3:11-12)

Markus 5:1-20 menceritakan kisah tentang seorang pria, yang disiksa roh jahat, tetapi kemudian dilepaskan oleh Yesus.

Ketika ia melihat Yesus dari jauh, berlarilah ia mendapatkan-Nya lalu menyembah-Nya, dan dengan keras ia berteriak: “Apa urusan-Mu dengan aku, hai Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi? Demi Allah, jangan siksa aku!” Karena sebelumnya Yesus mengatakan kepadanya: “Hai engkau roh jahat! Keluar dari orang ini!” (Markus 5:6-8)

Nyatalah bahwa Yesus menganggap diri-Nya Anak Allah ketika Ia berbicara waktu murid-murid-Nya berusaha mencegah Ia ditangkap.

“Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?” (Matius 26:53-54)

Menurut Kitab Suci, Mesias dan Anak Allah adalah pribadi yang sama.

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Kata Yesus kepadanya: “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.” (Matius 16:15-17)

Tetapi Yesus tetap diam. Lalu kata Imam Besar itu kepada-Nya: “Demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah, atau tidak.” (Matius 26:63)

Tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya. (Yohanes 20:31)

Yesus diolok-olok pada waktu Ia tergantung di kayu salib.

“Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah.” (Matius 27:42-43)

Di dalam kitab terakhir, yaitu kitab Wahyu, Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada murid-Nya, Yohanes, sebagai Anak Allah.

“Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Tiatira: Inilah firman Anak Allah, yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga.” (Wahyu 2:18)

Untuk dipertimbangkan:

Karena Alquran dan Alkitab menjelaskan kelahiran Yesus sebagai hasil campur tangan Allah, dan keduanya menyebut Dia sebagai Mesias (Kristus), bagaimana mungkin Ia sekadar utusan Allah seperti yang dinyatakan di dalam Alquran? Ini mendorong sebuah pertanyaan yang relevan, yaitu apa artinya Yesus adalah Mesias.

Bab 4

Apakah Yesus adalah Allah?

Alkitab dan Alquran setuju bahwa hanya ada satu Allah yang harus disembah.

Alquran:

Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Surah 3:62)

Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku. (Surah 20:14)

Alkitab:

Perintah pertama dari sepuluh perintah yang diterima Musa dari Allah adalah: “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.” (Keluaran 20:2-3)

Nabi Yesaya menulis:

Tidak ada yang lain, tidak ada Allah selain dari pada-Ku! Allah yang adil dan Juruselamat, tidak ada yang lain kecuali Aku! (Yesaya 45:21)

Yesus mengutip Perjanjian Lama.

Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!” (Matius 4:10)

Juga, ketika Yesus ditanya perintah mana yang Ia anggap paling penting, Ia menjawab:

“Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.” (Markus 12:29-30)

Di sisi lain, Alkitab dan Alquran tidak sepakat mengenai apakah Yesus adalah Allah, bagian dari Allah Tritunggal—Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.

Alquran:

Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung. (Surah 4:171)

Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam.” Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, “Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. (Surah 5:72)

Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan, bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga, padahal tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan Yang Esa. (Surah 5:73)

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam! Engkaulah yang mengatakan kepada orang-orang, jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?” (Isa) menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku. Jika aku pernah mengatakannya tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada-Mu. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.” (Surah 5:116)

Allah tidak mempunyai anak, dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya, (sekiranya tuhan banyak), maka masing-masing tuhan itu akan membawa apa (makhluk) yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu. (Surah 23:91)

Dan katakanlah, “Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya.” (Surah 17:111)

Alkitab:

Meskipun Alkitab mengajarkan bahwa hanya ada satu Allah, itu dengan jelas menggambarkan Allah sebagai tiga Pribadi: Bapa, Anak (Yesus), dan Roh Kudus. Marilah kita melihat beberapa rujukan terhadap Allah Tritunggal di dalam Alkitab.

Dalam kisah Penciptaan dunia pada bab pertama Alkitab, Allah memperkenalkan diri dengan kata ganti orang pertama jamak.

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita ...” (Kejadian 1:26)

Nabi Yesaya menubuatkan kedatangan Mesias.

Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel. [Imanuel berarti Allah beserta kita.] (Yesaya 7:14)

Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar ... Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan... (Yesaya 9:2, 6-7)

“Kuatkanlah hati, janganlah takut! Lihatlah, Allahmu akan datang dengan pembalasan ... Ia sendiri datang menyelamatkan kamu!” Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan ... (Yesaya 35:4-5)

Nabi Daniel mendapatkan penglihatan tentang surga, dan ia menggambarkan apa yang ia lihat:

“Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.” (Daniel 7:13-14)

Banyak ayat lain di dalam Alkitab mengindikasikan keallahan Yesus.

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah

melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. (Yohanes 1:1-2, 14)

Ketiga Pribadi Allah Tritunggal hadir pada waktu Yesus dibaptis.

Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” (Matius 3:16-17) Hal yang sama tercatat di dalam Markus 1:9-11 dan Lukas 3:21-22.

Yohanes Pembaptis memberi kesaksian ini tentang Yesus:

Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: “Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Allah.” (Yohanes 1:32-34)

Pesan yang sama diperdengarkan ketika Yesus naik ke atas gunung bersama murid-murid-Nya, Petrus, Yakobus, dan Yohanes, untuk berdoa.

Ketika Ia sedang berdoa, rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem!” ... Sementara ia berkata demikian, datanglah awan menaungi mereka. Dan ketika mereka masuk ke dalam awan itu, takutlah mereka. Maka terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: “Inilah Anak-Ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia.” (Lukas 9:29-31, 34-35)

Di dalam surat pengembalaannya yang kedua, Petrus mengenang peristiwa tersebut:

Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita,

Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya. Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang Mahamulia, yang mengatakan: “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Suara itu kami dengar datang dari sorga, ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang kudus.
(2 Petrus 1:16-18)

Yesus mengaku bahwa Ia adalah Mesias (Kristus), dan itu berarti Dia adalah Anak Allah.

Tetapi Ia tetap diam dan tidak menjawab apa-apa. Imam Besar itu bertanya kepada-Nya sekali lagi, katanya: “Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?” Jawab Yesus: “Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.” (Markus 14:61-62)
Ayat tersebut selaras dengan apa yang ditulis oleh raja Daud di dalam Mazmur 110:1.

Yesus dituduh menghujat Allah.

Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus. Kata Yesus kepada mereka: “Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?” Jawab orang-orang Yahudi itu: “Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau menghujat Allah dan karena Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah.” (Yohanes 10:31-33)

Jawab orang-orang Yahudi itu kepadanya: “Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Allah.” (Yohanes 19:7)

Tomas berkata kepada Yesus ketika ia melihat-Nya setelah bangkit:
“Ya Tuhanku dan Allahku!” Kata Yesus kepadanya: “Karena engkau

telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” (Yohanes 20:28-29)

Rasul Paulus menulis:

Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama. (Filipi 2:5-9)

Yesus menjelaskan tentang Allah Tritunggal kepada murid-murid-Nya pada malam sebelum Ia ditangkap.

“Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. (Yohanes 14:15-17)

“Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.” (Yohanes 14:23)

“Semuanya itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” (Yohanes 14:25-26)

“Kamu telah mendengar, bahwa Aku telah berkata kepadamu: Aku pergi, tetapi Aku datang kembali kepadamu. Sekiranya kamu mengasihi Aku, kamu tentu akan bersukacita karena Aku pergi kepada Bapa-Ku, sebab Bapa lebih besar dari pada Aku.” (Yohanes 14:28)

“Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu juga harus bersaksi, karena kamu dari semula bersama-sama dengan Aku.” (Yohanes 15:26-27)

“Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.” (Yohanes 16:7)

“Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa.” (Yohanes 16:28)

Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. (Yohanes 1:18)

Untuk dipertimbangkan:

Patut diperhatikan bahwa ketika Allah berbicara di dalam Alquran, Ia biasa menggunakan kata ganti orang pertama jamak (“Kami”), tetapi ketika Allah berbicara di dalam Alkitab, hampir selalu Ia memakai kata ganti orang pertama tunggal (“Aku”). Menurut Alkitab, Allah adalah kesatuan dari tiga Pribadi, tetapi menurut Alquran, Allah hanya satu pribadi. Namun, mengapa Allah memakai kata ganti orang pertama jamak ketika berbicara padahal Ia hanya satu dan tidak memiliki anak atau rekanan?

Bab 5

Apakah Yesus adalah Juruselamat Dunia?

Alquran berkata bahwa Yesus adalah nabi dan Mesias, tetapi itu tidak mengakui Dia sebagai juruselamat dunia, melainkan hanya seorang utusan.

Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan ...” (Surah 5:75)

Katakanlah (Muhammad), “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.” (Surah 3:84)

Di sisi lain, Alkitab menunjukkan di banyak tempat bahwa Yesus adalah juruselamat dunia yang mati sebagai korban untuk menghapus dosa-dosa kita: ...malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” (Matius 1:20-21).

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.” (Lukas 2:8-12)

Yesus berkata tentang diri-Nya:

... sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (Matius 20:28)

Ayat-ayat Alkitab yang lain mengatakan hal yang serupa.

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. (Yesaya 53:5)

... Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah. (Yesaya 53:8)

Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. (Yesaya 53:11)

Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah. (Ibrani 10:12)

... betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan

yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup! (Ibrani 9:14)

Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi, demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia. (Ibrani 9:27-28)

Kamu juga ... telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib. (Kolose 2:13-14)

Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa. (Kolose 1:13-14)

Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia, dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus. (Kolose 1:19-20)

... dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah. (Efesus 5:2)

Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu. (Efesus 4:32)

Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: “Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!” (Galatia 3:13)

Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka... berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah. (2 Korintus 5:19-21)

Dan kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia. (1 Yohanes 4:14)

... Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya--dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya ... (Wahyu 1:5-6)

Tentang Dialah semua nabi bersaksi, bahwa barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya. (Kisah Para Rasul 10:43)

Yesus adalah kunci bagi keselamatan menurut Alkitab.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. (Yohanes 3:16-18)

Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya ... (Roma 1:16)

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! (Roma 5:8-10)

Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. (Roma 10:9)

Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” (Kisah Para Rasul 4:12)

Bab 6

Apakah Yesus adalah Perantara antara Allah dan Manusia?

Alkitab dan Alquran menyatakan bahwa Allah itu kudus, Pencipta segala sesuatu, maha-kuasa, maha-tahu, maha-hadir, dan kekal. Manusia tidak dapat menghampiri Alkitab berdasarkan jasa perbuatan baiknya sendiri.

Alquran berkata bahwa seorang hanya dapat menghampiri Allah sesuai dengan izin-Nya.

Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. (Surah 2:255)

Menurut Alkitab, segalanya berubah setelah kedatangan Yesus.

Ini nyata pada waktu kematian Yesus ketika tabir Bait Suci, yang memisahkan ruang maha-kudus dengan bagian Bait Suci yang lain, secara ajaib robek menjadi dua dari atas ke bawah. Kejadian ini merupakan tanda

bahwa sekarang jalan kepada Allah terbuka melalui kematian Yesus. Akibatnya, kita bisa datang dengan berani menghadap tahta Allah melalui Yesus, sebagaimana tertulis dalam *Ibrani 10:19-22* dan *Ibrani 4:14-16*.

Setiap kitab di dalam Alkitab merujuk kepada Mesias yang dijanjikan dengan cara yang unik.

Pasal ke-12 dari kitab Keluaran menggambarkan ritual anak domba Paskah yang darahnya menyelamatkan orang-orang Israel dari kematian ketika mereka dilepaskan dari perbudakan di Mesir. Domba itu harus jantan, tanpa cacat-cela, dan tulangnya tidak ada yang dipatahkan. Ini melambangkan Mesias sebagai anak domba yang nantinya dikorbankan.

Yohanes Pembaptis mengalami penyingkapan akan hal ini ketika ia melihat Yesus. *Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia." (Yohanes 1:29)*

Petrus memberi komentar:

Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. (1 Petrus 1:18-19)

Yohanes, murid Yesus, mendapatkan penglihatan tentang surga dimana ia melihat Yesus sebagai Anak Domba Allah. *(Baca Wahyu 5:6-14; 7:9-17; 22:1-3)*

Baik Alquran maupun Alkitab membahas cara menyelesaikan dosa umat manusia, tetapi perbedaannya apakah itu diselesaikan di dalam Yesus atau tidak – —apakah Yesus adalah seperti yang Ia katakan dan apakah Ia disalibkan demi keselamatan kita sebagaimana yang dinubuatkan oleh para nabi dan yang disaksikan oleh para pengikut-Nya.

Sebagaimana dikatakan di dalam Alquran:

Itulah Isa putra Maryam, (yang mengatakan) perkataan yang benar, yang mereka ragukan kebenarannya. (Surah 19:34)

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa Yesus adalah satu-satunya Perantara antara Allah dan manusia; tidak seorang pun memiliki akses kepada Allah atau memasuki surga tanpa Yesus.

Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (Yohanes 14:6)

Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka ... sebab hal itu telah dilakukan-Nya satu kali untuk selama-lamanya, ketika Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban. (Ibrani 7:25, 27)

Karena itu Ia adalah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpanggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan, sebab Ia telah mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama. (Ibrani 9:15)

Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya. (Yohanes 1:12)

Saulus, dari Tarsus, adalah seorang penganiaya umat Kristen yang berdedikasi sampai suatu hari Yesus menghentikannya dalam perjalanannya ke Damsyik untuk memenjarakan semua orang Kristen yang ia temui dan dibawa sebagai tawanan ke Yerusalem. Perjalanan ini, yang dapat dibaca di dalam *Kisah Para Rasul 9:1-19*, begitu mengubah Saulus sehingga ia menjadi pengikut Kristus yang radikal: *Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari*

langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?” Jawab Saulus: “Siapakah Engkau, Tuhan?” Kata-Nya: “Akulah Yesus yang kauaniaya itu.” (Kisah Para Rasul 9:3-5)

Orang yang sama, Saulus, yang di kemudian hari dikenal sebagai rasul Paulus, menulis banyak surat di dalam Perjanjian Baru. Marilah kita melihat satu cuplikan dari tulisannya:

Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: “Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,” dan di antara mereka akulah yang paling berdosa! (1 Timotius 1:15)

Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan. (1 Timotius 2:3-6)

Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya. (Efesus 1:7)

Menurut Alkitab, semua orang telah berdosa, dan dosa-dosa itu harus dihapuskan dan kita diampuni supaya bisa masuk surga.

Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. (Roma 3:23-25)

Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. (Roma 6:23)

Untuk dipertimbangkan:

Baik Alquran maupun Alkitab mengajarkan bahwa manusia memiliki jiwa yang kekal, dan mereka akan menghadapi Penghakiman Terakhir ketika Allah menentukan apakah mereka akan masuk Firdaus/Surga atau Neraka.

Menurut Alquran dan Alkitab, melakukan perbuatan-perbuatan baik itu sangat penting. Namun, menurut Alkitab, perbuatan-perbuatan baik saja tidak cukup untuk mengizinkan kita masuk surga, karena itu tidak dapat membasuh dosa-dosa kita (*baca Ibrani 9:22*).

Alkitab berkata bahwa karena kasih-Nya yang murni, Allah mengutus Anak-Nya satu-satunya, Yesus (Isa) ke dalam dunia supaya kita dapat mengalami kehidupan kekal bersama Allah. Tanpa menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, kita akan binasa selamanya (*baca Yohanes 3:16*).

Itulah sebabnya mengapa pertanyaan tentang siapakah Yesus itu amat sangat penting.

Bab 7

Validitas Sumber

Meski Alquran dan Alkitab setuju dalam banyak hal, keduanya saling tidak sepakat dalam banyak persoalan yang penting. Ini membawa kita kepada sebuah pertanyaan yang mendesak dan menantang: **Apakah kebenaran itu?**

Topik utama dimana Alquran dan Alkitab tidak saling sepakat adalah apakah Yesus itu Anak Allah, dan apakah Ia mati di kayu salib. Inilah pertanyaan-pertanyaan yang mendasar.

Dibutuhkan hati dan pikiran yang terbuka untuk mau menyelidiki kebenaran dan menerimanya setelah itu ditemukan. **Pertanyaan berikut ini penting: Apakah kebenaran yang sejati mengenai Yesus?** Apakah kita bersedia meluangkan waktu untuk mencarinya, karena hidup kita akan berubah selamanya oleh karena jawaban tersebut?

Tingkat Validitas Alquran dan Alkitab

Marilah kita membandingkan sumber-sumbernya.

Alquran hadir melalui nabi Muhammad yang menerima berita tersebut melalui seorang malaikat.

Alkitab ditulis oleh nabi-nabi, raja-raja, hakim-hakim, murid-murid Yesus, dua saudara-setengah-kandung Yesus, seorang tabib, dan orang-orang yang takut akan Allah. Allah berjalan, dan berbicara secara langsung, dengan beberapa dari mereka; para malaikat mengunjungi banyak dari mereka, dan semuanya diilhamkan oleh Roh Allah (*baca 2 Timotius 3:16*).

Beberapa penulis Alkitab mencatat apa yang mereka saksikan, yaitu kisah-kisah yang mereka lihat sendiri. Yang lain menulis pesan-pesan dari Tuhan, puisi-puisi doa dan penyembahan, kata-kata hikmat, nubuatan-nubuatan dan penglihatan-penglihatan dari Tuhan.

Tabel Perbandingan dan Tingkat Validitas

Topik Perbandingan	Alkitab	Alquran
Yesus – Anak Allah	Ya	Tidak
Yesus – mati di kayu salib	Ya	Tidak
Nubuatan-nubuatan yang ditulis tentang Mesias	Lebih dari 300 nubuatan mengenai Mesias dapat ditemukan di dalam Alkitab, ditulis berabad-abad sebelum kelahiran Yesus.	

Pesan-pesan dari malaikat mengenai siapa Yesus itu	Seorang malaikat menampakkan diri kepada Maria dan memberitahu bahwa ia akan mengandung seorang Anak yang akan disebut Anak yang Mahatinggi, yaitu Anak Allah (<i>baca Lukas 1:30-35</i>). Seorang malaikat menampakkan diri kepada Yusuf dan memberitahu bahwa Maria akan melahirkan seorang anak yang akan menyelamatkan umat Allah dari dosa-dosa mereka (<i>baca Matius 1:20-21</i>). Seorang malaikat menampakkan diri kepada para gembala yang ada di padang di luar Betlehem dan memberitahu kabar baik bahwa seorang Juruselamat telah lahir, yang adalah Mesias, Tuhan (<i>baca Lukas 2:8-11</i>).	Seorang malaikat menampakkan diri kepada Maryam dan memberitahu bahwa ia akan melahirkan seorang anak yang akan disebut Mesias (<i>baca Surah 3:45</i>). Seorang malaikat menampakkan diri kepada Muhammad dan memberitahu bahwa Yesus bukan anak Allah (<i>baca Surah 4:171; 6:101; 9:30</i>).
---	--	--

Para saksi mata menyaksikan bahwa Yesus adalah Anak Allah	Yohanes Pembaptis dan murid-murid Yesus (Petrus, Yakobus, dan Yohanes) mendengar suara dari langit yang mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan ketiga murid itu juga melihat Yesus dimuliakan (<i>baca Matius 3:13-17; Lukas 9:28-35</i>).	
Para saksi mata menyaksikan Yesus disalibkan	<u>Berdiri di dekat kayu salib:</u> Yohanes (murid Yesus), Maria (ibu Yesus), saudari Maria, Maria (istri Kleopas), dan Maria Magdalena (<i>baca Yohanes 19:25</i>) <u>Menonton dari jauh:</u> Banyak orang yang mengenal Yesus, termasuk para wanita yang mengikuti-Nya berjalan kaki dari Galilea (<i>baca Lukas 23:49</i>).	

Para saksi mata menyaksikan bahwa Yesus bangkit dari antara orang mati	Dua malaikat menampakkan diri kepada para wanita yang bermaksud hendak meminyaki mayat Yesus dan memberitahu mereka bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati (<i>baca Lukas 24:1-8</i>). Maria Magdalena, semua murid-Nya, Saulus dari Tarsus, dan banyak orang lain berjumpa dengan Yesus setelah kebangkitan-Nya (<i>baca Yohanes 20:10-31; Kisah Para Rasul 9:3-7; 1 Korintus 15:6-7</i>).	
Kain kafan dari Turin	Kain kafan dari Turin diyakini adalah kain kafan Yesus, yang disebutkan di dalam empat kitab Injil.	

Bingkai waktu: Jeda waktu antara ketika peristiwa-peristiwa itu terjadi sampai waktu penulisannya	Perjanjian Baru diyakini ditulis di antara tahun 40 hingga 100 M. Keempat kitab Injil ditulis di antara tahun 60 dan 95 M dan memuat kisah-kisah tentang Yesus yang diceritakan oleh berbagai saksi mata. Kisah tentang Penyaliban dan Kebangkitan Yesus diceritakan secara rinci di semua Injil. Injil Markus ditulis sekitar 30 tahun setelah Penyaliban Yesus, sedangkan surat rasul Paulus yang pertama ditulis sekitar tahun 50 M, kira-kira 20 tahun setelah kematian Yesus. Jeda waktu yang pendek ini mendukung keandalan dokumen-dokumen yang mencatat peristiwa-peristiwa tersebut.	Alquran ditulis di antara tahun 610 dan 632 M, kurang lebih 600 tahun setelah Yesus naik ke surga.
--	--	---

Kelestarian naskah yang asli	Naskah-naskah Perjanjian Baru paling awal yang bertahan hingga kini bertanggal 130 M. Lebih dari 24.000 naskah Perjanjian Baru masih lestari hingga saat ini; semuanya saling sesuai satu sama lain, dan karenanya, menegaskan bahwa naskah Perjanjian Baru yang asli terpelihara tanpa perubahan dalam arti.	Naskah-naskah Alquran paling awal yang terpelihara masih berdekatan dengan waktu penulisan awalnya, yang mengindikasikan bahwa naskah Alquran terpelihara tanpa perubahan dalam arti.
Gulungan-Gulungan Laut Mati 8) yang ditemukan pada tahun 1946, 1947 dan 1956	Gulungan-Gulungan Laut Mati (<i>Dead Sea Scrolls</i>) adalah naskah-naskah yang terdiri dari semua kitab Perjanjian Lama, kecuali kitab Nehemia dan Ester, dan termasuk seluruh kitab Yesaya (sepanjang 734 cm). Naskah-naskah ini, yang diperkirakan berusia 2.000 tahun, benar-benar sesuai dengan naskah-naskah lain yang ada, sehingga menegaskan bahwa Alkitab terpelihara tanpa perubahan dalam arti.	

Akurasi naskah	Alkitab terbukti akurat melalui banyak nubuatan yang tergenapi dan temuan-temuan arkeologis dan sejarah, yang cocok dengan peristiwa-peristiwa sejarah, tokoh-tokoh sejarah, pertempuran yang pernah terjadi, cara hidup dan linimasa yang terdapat di dalam Alkitab.	
----------------	---	--

Penutup

Saya akan menutup buku ini dengan sebuah pernyataan yang disampaikan di dalam Alquran:

Katakanlah (Muhammad), “Jika benar Tuhan Yang Maha Pengasih mempunyai anak, maka akulah orang yang mula-mula memuliakan (anak itu).” (Surah 43:81)

Pernyataan tersebut mengandung kebenaran, karena jika kita menganggap Yesus adalah Anak Allah, maka kita juga menganggap-Nya layak untuk disembah.

Yesus berkata:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.” (Matius 11:28)

“Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:20)

Menurut Alquran dan Alkitab, kita bisa memercayai kata-kata Yesus:

Itulah Isa putra Maryam, (yang mengatakan) perkataan yang benar... (Surah 19:34)

Jawab Yesus: “Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.” (Yohanes 18:37)

Jika Anda, pembaca yang budiman, telah membaca buku ini dengan saksama, saya yakin sekarang Anda tahu di dalam hati Anda siapa Yesus itu dan apa arti kebenaran itu bagi Anda.

Untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai pribadi Yesus yang luar biasa ini, Anda dapat membaca Injil (Kabar Baik) di dalam Alkitab Perjanjian Baru, yang memuat cerita-cerita rinci tentang Yesus yang sering dikutip oleh orang-orang Kristen, dan terkadang, oleh orang-orang Muslim.

Nama-nama Yesus di dalam Alquran dan Alkitab

Di dalam Alquran:

Isa/Yesus (*Surah 3:45*)

Mesias (*Surah 3:45*)

Putra Maryam (*Surah 19:34*)

Perkataan yang benar (*Surah 19:34*)

Di dalam Alkitab:

Imanuel (*Yesaya 7:14*)

Yesus Kristus (Yeshua Hamassiah) (*Kisah Para Rasul 4:10*)

Yesus dari Nazaret (*Lukas 24:19*)

Anak tukang kayu (*Matius 13:55*)

Anak Manusia (*Matius 25:31*)

Anak Allah (*Markus 3:11*)

Raja orang Yahudi (*Matius 27:37*)

Penasihat ajaib (*Yesaya 9:6*)

Allah yang perkasa (*Yesaya 9:6*)

Bapa yang kekal (*Yesaya 9:6*)

Raja Damai (*Yesaya 9:6*)

Anak Domba Allah (*Yohanes 1:29*)

Singa dari Yehuda (*Wahyu 5:5*)

Yang Setia dan Yang Benar (*Wahyu 19:11*)

Firman Allah (*Wahyu 19:13*)

Tuhan Yesus Kristus (*Kolose 1:3*)

Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan (*Wahyu 19:16*)

Beberapa Ajaran Yesus

Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah ... (Surah 3:49)

Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. (Matius 5:44)

Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. (Matius 7:12)

Karena itu berdoalah demikian:

Bapa kami yang di sorga,

Dikuduskanlah nama-Mu,

datanglah Kerajaan-Mu,

jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

dan ampunilah kami akan kesalahan kami,

seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah

kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan

dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin. (Matius 6:9-13)

Daftar Pustaka

1) Lucian of Samosata. (165). *The Passing of Peregrinus (The Death of Peregrinus)*. (11-13).

Terjemahan bahasa Inggris: A.M. Harmon. (1936). (Jilid 5, hal.12-15). Edisi Loeb Classical Library.

https://earlychurchtexts.com/public/lucian_passing_of_peregrinus.htm

2) *The Babylonian Talmud*. (70-200). Terjemahan bahasa Inggris: I. Epstein. (London: Soncino, 1935). Jilid III, Sanhedrin 43a, 281, dikutip dalam Habermas. *The Historical Jesus*, 203.

<https://www.bethinking.org/jesus/ancient-evidence-for-jesus-from-non-christian-sources>

3) Josephus, Flavius. (93). *Antiquities of the Jews (Buku 18, Bab 3:3)*. Terjemahan bahasa Inggris: William Whiston. (1737)

<https://archive.org/details/completeworksofj03jose/page/94/mode/2up>

4) Pliny the Younger. (112). *Epistulae X.96*. Terjemahan bahasa Inggris: William Whiston.

<https://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/religion/maps/primary/pliny.html>

5) Tacitus, Cornelius. (116). *Annals (Buku 15, Bab 44)*. Diedit untuk Perseus, New York oleh Church, Alfred John dan Brodribb, William Jackson. Dicitak ulang 1942. Random House Inc.

<http://www.perseus.tufts.edu/hopper/>

6) Good Shepherd Film Production. (2016). *Bagian Science Explains Shroud Image NEW 2016 Video* [Video]. Youtube.

<https://www.youtube.com/watch?v=efEDb2jHyMY>

7) Film Dokumenter Sejarah Reel Truth. (11 September 2019). *Turin Shroud: The New Evidence (Shroud of Turin) History Documentary Reel Truth History* [Video]. Youtube.
<https://www.youtube.com/watch?v=NVovTvDjjCg>

8) *The Israel Museum, Jerusalem*. The Dead Sea Scrolls. Diperoleh tanggal 12 Februari 2021 dari:
<https://www.imj.org.il/en/wings/shrine-book/dead-sea-scrolls>

SIAPAKAH YESUS ITU? Buku ini berusaha untuk memberi pencerahan terhadap pertanyaan yang mendasar ini dengan merenungkan berbagai topik kunci mengenai Yesus yang dilihat secara berbeda oleh orang Muslim dan Kristen.

- Apakah Yesus mati di kayu salib?
- Apakah Yesus Anak Allah?
- Apakah Yesus sendiri adalah Allah?
- Apakah Yesus Juruselamat dunia?
- Apakah Yesus perantara antara Allah dan umat manusia?

Apa jawaban yang diberikan Alquran, Alkitab, para sejarawan, dan Yesus sendiri, terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut? Meski ukurannya kecil, buku ini menyentuh persoalan yang sangat berat. Buku ini memeriksa berbagai sumber dan membandingkan jawaban-jawaban yang ditemukan untuk menyingkapkan siapa Yesus itu.

Ketika semua yang perlu kita kerjakan di bumi telah selesai, pertanyaan terpenting akan muncul: “Apa yang Anda lakukan menyangkut Yesus Kristus?” Apakah Anda percaya bahwa Ia seorang nabi? Seorang tokoh sejarah? Seorang yang melakukan banyak kebaikan? Orang gila? Atau, apakah Ia seperti yang Ia katakan, yaitu Anak yang diutus Bapa di surga, sepenuhnya Allah, sepenuhnya manusia, juruselamat dunia. Gunna Magga Palsdottir telah menyajikan sebuah karya yang cemerlang mengenai siapa sesungguhnya Yesus Kristus. Anda tidak akan mau melewatkan buku ini karena bukan hanya ini baik dibaca, tetapi seluruh hidup Anda bergantung pada kebenaran-kebenaran yang terkandung di dalam buku ini.

—Patricia Bootsma

Pemimpin pendamping,

Catch the Fire bagian Amerika Utara, Selatan, dan Tengah

Penulis buku: Convergence, Raising Burning Hearts,

A Lifestyle of Divine Encounters

Pembicara terjadwal dan Pemimpin Rumah Doa

ISBN 978-9935-526-03-8

